

ANALISIS MODEL KURIKULUM DI SDIU (SEKOLAH DASAR ISLAM UNGGULAN) AL-KHOIR SURAKARTA

Aulia Salsabila Rachma¹, Muhammad Erihadiana², Hariman Surya Siregar³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

¹auliaasalsabilaa5@gmail.com

ABSTRACT

There are four schools of education, namely classical, personal, technological and interactionist education. These four educational schools or theories have different curriculum models and educational practices. The curriculum model from classical educational theory is called the academic subject curriculum, personal education is called the humanistic curriculum, educational technology is called the technological curriculum and from interactionist education it is called the social reconstruction curriculum. The aim of this research is to find out whether the Al-Khoir Surakarta Islamic Primary School has developed its institutional curriculum based on the existing Islamic Religious Education curriculum model. The research used a descriptive study with data collection through interviews with teachers.

Keywords: curriculum model, islamic religious education

ABSTRAK

Terdapat empat aliran pendidikan yaitu pendidikan klasik, pribadi, teknologi, dan interaksionis. Empat aliran atau teori pendidikan tersebut memiliki model kurikulum dan praktik pendidikan yang berbeda. Model kurikulum dari teori pendidikan klasik disebut kurikulum subjek akademis, pendidikan pribadi disebut kurikulum humanistik, teknologi pendidikan disebut kurikulum teknologis dan dari pendidikan interaksionis disebut kurikulum rekonstruksi sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Sekolah Dasar Islam Unggulan Al-Khoir Surakarta ini telah mengembangkan kurikulum lembaganya berdasarkan model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada. Penelitian menggunakan studi deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru.

Kata Kunci: model kurikulum, pendidikan agama islam

A. Pendahuluan

Telah diketahui bahwa terdapat empat aliran pendidikan yaitu pendidikan klasik, pribadi, teknologi,

dan interaksionis. Empat aliran atau teori pendidikan tersebut memiliki model kurikulum dan praktik pendidikan yang berbeda. Model

kurikulum dari teori pendidikan klasik disebut kurikulum subjek akademis, pendidikan pribadi disebut kurikulum humanistik, teknologi pendidikan disebut kurikulum teknologis dan dari pendidikan interaksionis disebut kurikulum rekonstruksi sosial. Konsep kurikulum subjek akademik dipandang sebagai wahana untuk mengendalikan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Mereka menganggap bahwa kurikulum merupakan jalan terbaik untuk mengembangkan pemikiran dan penguasaan pengetahuan secara umum ditemukan dalam kurikulum yang memberikan kontribusi rasional. Adapun konsep kurikulum humanistik lebih mengarah pada kurikulum yang dapat memuaskan setiap individu, agar mereka dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing. Sedangkan konsep kurikulum rekonstruksi sosial tidak sekedar menekankan pada minat individu, tetapi juga pada kebutuhan sosialnya. Tanggung jawab kurikulum ini adalah untuk memberikan dampak sosial, dalam pembentukan dan penciptaan masyarakat masa datang yang lebih baik juga memberi penekanan pada proses pengembangan nilai-nilai

sosial. Terakhir konsep kurikulum teknologi memberi pandangan bahwa kurikulum harus dibuat sebagai suatu proses teknologi untuk dapat memenuhi keinginan membuat kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sekolah Dasar Islam Unggulan Al-Khoir Surakarta ini telah mengembangkan kurikulum lembaganya berdasarkan model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami secara menyeluruh penerapan model kurikulum di Sekolah Dasar Islam Unggulan Al-Khoir Surakarta. Data yang diperlukan akan dikumpulkan wawancara dengan guru-guru yang terlibat dalam pengajaran PAI, serta beberapa dokumen terkait pembelajaran siswa di SDIU Al-Khoir Surakarta.

Selanjutnya, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif ini akan membantu dalam memahami secara mendalam

bagaimana penerapan model kurikulum PAI. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana model kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SDIU Al-Khoir Surakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran di SDIU al-Khoir menggunakan 4 model kurikulum, yaitu kurikulum humanistik, Konsep kurikulum subjek akademik, Rekonstruksi sosial dan kurikulum teknologis.

Humanistik adalah teori belajar yang menganggap bahwa belajar bertujuan untuk memanusiakan manusia (Hamzah B. Uni: 2006). Maksud pernyataan tersebut adalah dengan kurikulum humanistic ini peserta didik mampu memperlakukan lawan bicara atau teman sekolahnya secara manusiawi. Tidak semata memandang teman-temannya sebelah mata atau rendah. Peserta didik mampu menciptakan pribadi-pribadi yang baik dan positif.

Pada Model kurikulum humanistik, guru diharapkan

mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan mengajar. Guru juga diha-rapkan mengamati apa yang sudah dilakukannya, sebagai umpan balik setelah kegiatan belajar dilakukan.

Kurikulum humanistik memiliki beberapa acuan yaitu Integrasi semua domain afeksi peserta didik, yaitu emosi, sikap, dan nilai-nilai dengan domain kognisi, yaitu kemampuan dan pengetahuan. Adanya kesadaran dan kepentingan, dan adanya Respon terhadap ukuran tertentu, seperti kedalaman suatu keterampilan. Oleh karena itu, kurikulum humanistik perlu mempertimbangkan motivasi untuk pencapaian hasil dan minat peserta didik.

Model kurikulum humanistik memiliki beberapa kelemahan, antara lain keterlibatan emosional tidak selamanya berdampak positif bagi perkembangan individual peserta didik meskipun kurikulum ini sangat menekankan individu peserta didik, pada kenyataannya di setiap program ter-dapat keseragaman peserta didik; kurikulum ini kurang memerhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan; dan dalam kurikulum ini, prinsip-prinsip psikologis yang ada

kurang terhubung. (Hamalik, 2009)

Model kurikulum teknologis dikembangkan berdasarkan pemikiran teknologi pendidikan. Model ini sangat mengutamakan pembentukan dan penguasaan kompetensi, bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya dan ilmu seperti pada pendidikan klasik. Model kurikulum teknologi berorientasi pada masa sekarang dan yang akan datang. Kurikulum ini juga menekankan pada isi kurikulum. Suatu kompetensi yang besar diuraikan menjadi kompetensi yang lebih kecil sehingga akhirnya menjadi perilaku-perilaku yang dapat diamati atau diukur. (Sukmadinata: 2005)

Dalam pembelajaran di SDIU Al-Khoir, guru menggali potensi siswa dalam kelas dan kerjasama antar siswa dengan menggunakan game interaktif, membiasakan siswa untuk peduli pada lingkungan dan membiasakan siswa untuk mengeksplor lingkungan sekitar. Di hari Jum'at seluruh siswa dan guru SDIU Al-Khoir mengikuti pembiasaan agama dengan materi yang berbeda setiap minggunya, seperti kisah nabi, adab sehari-hari, *antibullying* atau kisah Islami dengan menggunakan

media gambar, slide, ataupun bermain peran. Kegiatan ini di lakukan setiap hari Jum'at di jam 07.15-08.00 dilanjutkan dengan sholat duha berjamaah. Sekolah ini mempunyai beberapa fasilitas dan program ekstrakurikuler sekolah yang mendukung berbagai potensi dalam diri siswa seperti digikids, coding, qiraah, melukis, karate, dan pramuka yang wajib di ikuti kelas atas. Dalam pengajarannya SDIU menggunakan *digital based learning* yang tujuannya guna mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi ke arah positif. Dari hasil wawancara dengan guru SDIU Al-Khoir, terlihat bahwa guru-guru berusaha untuk memaksimalkan fasilitas guna menggali potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dan membiasakan siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki terutama dalam mata pelajaran PAI.

D. Kesimpulan

Penerapan 2 model kurikulum di SDIU Al-khoir sudah dilakukan selama hampir 11 tahun dan menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan, aktif dalam kegiatan masyarakat, serta sudah bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.

Walaupun masih banyak yang harus di maksimalkan oleh sekolah agar menghasilkan lulusan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2006. Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan. Jakarta: Bumi aksara

Sukmadinata. 2005. Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset